

Kajian Estetis Pada Media Publikasi Sidang Tugas Akhir Mahasiswa STMIK Stikom Indonesia

I Nyoman Jayanegara¹, I Nyoman Anom Fajaraditya Sctiawan²

¹ Dosen Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia
Denpasar, Bali, Indonesia

² Dosen Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia
Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak

Poster merupakan salah satu media yang ditentukan sebagai penyebarluasan informasi sidang Tugas Akhir di STMIK STIKOM Indonesia dan diharapkan mampu menarik khalayak. Poster yang menarik dikatakan memiliki nilai estetis baik dari unsur pembentuk yang digunakan, namun pada kenyataannya media poster yang diwujudkan belum mampu menyampaikan informasi baik dari sisi konten atau belum memiliki nilai estetis.

Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi, penelitian ini merupakan kajian estetika berdasarkan bentuk media poster dengan prinsip-prinsip desain yang terkandung di dalamnya. Adapun bentuk metode penelitian dilakukan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dalam satu periode Tugas Akhir (semester ganjil 2014-2015).

Hasil dari penelitian tentunya dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses perancangan media publikasi yakni poster serta menambah perbendaharaan pengetahuan tentang konsep estetis dalam bidang ilmu desain komunikasi visual.

Keywords: Tugas Akhir, Poster, Estetis, Prinsip Desain,

1. Pendahuluan

Media publikasi merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan dalam berkomunikasi kepada khalayak sasaran. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa penyebaran informasi berupa promosi barang maupun jasa atau dapat berupa informasi sosial. Media publikasi baik dan berhasil dapat berupa bentuk dan warna yang menarik, menarik disini bisa dikatakan memiliki nilai estetis baik dari unsur pembentuk yang digunakan. Media menurut Tinarbuko (2009:4) dapat dibagi menjadi media

above the line (ABL) dan *below the line* (BTL). Media ABL adalah media yang menggunakan pemasangan iklan di media massa yang berbentuk iklan media cetak, iklan radio, iklan televisi, iklan bioskop, dan iklan luar ruangan (Hardiman, 2006:1) sedangkan media BTL adalah kegiatan periklanan lini bawah dengan menggunakan media non media massa, yaitu : *display material*, *exhibition*, *sponsorship*, *gimmick* atau *gift*, dan materi promo cetak seperti *billboard*, kalender, brosur, poster, majalah, dan stiker (Hardiman, 2006:10). Media juga dimanfaatkan oleh STMIK STIKOM Indonesia dalam mempublikasikan sidang tugas akhir mahasiswa, dimana media tersebut berupa poster dan dirancang sendiri oleh mahasiswa yang akan menempuh sidang Tugas Akhir tersebut. Pemanfaatan media poster ini merupakan bagian kebijakan dari pihak akademik agar sidang Tugas Akhir yang bersifat terbuka dapat dihadiri oleh banyak mahasiswa.

Namun dalam perkembangannya poster-poster yang dirancang oleh mahasiswa banyak yang belum memiliki nilai estetis, hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa tidak menganggap media poster ini merupakan bagian dari Tugas Akhir dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa masih menganggap media tersebut hanya sebagai pelengkap dari Tugas akhirnya saja sehingga pemanfaatan media poster sebagai media publikasi tidak dilakukan secara maksimal.

Hal yang terjadi kemudian adalah kehadiran mahasiswa dalam sidang Tugas Akhir hanya karena faktor kedekatan, kredit poin, dan bukan karena nilai estetika yang terkandung didalam poster tersebut. Maka dari itu dirasa perlu dilakukan sebuah

penelitian dasar agar diperoleh sebuah solusi dalam menghasilkan sebuah poster yang menarik dan memiliki nilai estetis sehingga tujuan akhirnya adalah mahasiswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai estetis dalam sebuah perancangan

2. Teori Penunjang

2.1 Teori Bentuk Visual

Setiap benda di alam semesta pasti memiliki bentuk. Bentuk ini merupakan unsur raut di dalam desain, dimana raut ini terbentuk dari unsur titik dan garis. Secara garis besar garis hanya terdiri dari dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Menurut Sanyoto (2009:95-96), terdapat empat macam jenis garis, diantaranya: Garis lurus, terdiri dari garis horizontal, vertikal, dan diagonal. Garis lengkung, terdiri dari garis lengkung kubah, garis lengkung busur, dan garis lengkung mengapung. Garis majemuk, terdiri dari garis zig-zag dan garis lengkung S atau berombak. Garis gabungan, yaitu garis hasil gabungan antara ketiga garis diatas.

Setiap garis memiliki karakter masing-masing, karakter garis merupakan bahasa rupa dari unsur garis, baik untuk garis nyata maupun garis semu. Bahasa garis ini sangat penting dalam penciptaan karya seni atau disain untuk menciptakan karakter yang diinginkan. Bidang adalah suatu struktur bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Masing-masing bidang memiliki karakter masing-masing tergantung dari garis-garis yang membentuk bidang tersebut. Macam-macam bidang meliputi bentuk geometri dan non geometri. Bidang geometri merupakan bidang yang dibuat secara matematis sedangkan bidang non geometri adalah bidang yang dibuat secara bebas (Sanyoto, 2009:103).

Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana unsur dasar bahasa visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan (Kusrianto, 2007 :10). Meskipun fungsi utama adalah fungsi komunikasi, tetapi bentuk-bentuk komunikasi visual mempunyai fungsi signifikasi, yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi atau makna (Tinarbuko, 2009 :xi-xii). Apabila kedua kata disatukan antara bentuk dan visual, maka dapat diartikan suatu ilmu yang bertujuan atau sebagai sarana penyampaian pesan dalam wujud yang dapat dilihat atau kasat mata.

Berdasarkan uraian di atas, teori bentuk visual digunakan sebagai pisau analisis untuk membahas secara mendalam mengenai bentuk visual media publikasi Tugas Akhir mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

2.2 Teori Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetika* yang berarti hal-hal yang dapat discrap oleh panca indra. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai persepsi indra (*sense of perception*) (Dharsono, 2007:3). Berbicara mengenai estetika selalu berkaitan dengan masalah keindahan, bangsa Yunani mengenal keindahan dalam arti estetis yang disebut dengan *symmetria* untuk keindahan berdasarkan pengelihatan (karya pahat dan arsitektur) kemudian *harmonia* untuk keindahan berdasarkan pendengaran (musik).

Ada dua teori tentang keindahan, yaitu yang bersifat subyektif dengan yang bersifat obyektif. Keindahan subyektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang sedangkan keindahan obyektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat. Berkaitan dengan estetika, filsuf amerika serikat George Santayana (1863-1952) berpendapat bahwa estetika berhubungan dengan penceraian dari nilai-nilai. Beliau memberi batasan keindahan sebagai nilai yang positif, intrinsik dan diobjektifkan (dianggap sebagai kualitas yang ada pada suatu benda) (Dharsono, 2007:9).

Supriyono membagi prinsip desain menjadi empat macam (2010:87), yaitu :

1. Keseimbangan (*Balance*) adalah pembagian sama berat, baik secara visual maupun optik. Keseimbangan dibagi menjadi dua, yaitu: keseimbangan formal dan informal.
2. Tekanan (*emphasis*) merupakan penonjolan salah satu elemen visual dengan tujuan menarik perhatian. Tekanan dapat diperoleh dengan memberikan kontras, isolasi objek, dan penempatan objek.
3. Irama (*rhythm*) adalah pola *layout* yang dibuat dengan cara menyusun elemen-elemen visual secara berulang-ulang. Irama visual dapat berupa repetisi dan variasi.
4. Kesatuan (*unity*), desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, ada kesatuan antar unsur tipografi, warna, dan unsur-unsur desain lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian yang dimaksud adalah tempat dan waktu penelitian yang dilakukan di di Kampus STMIK STIKOM Indonesia dengan waktu 4 bulan penelitian. Populasi dan sampel yang akan diteliti adalah mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang telah menempuh Tugas Akhir pada semester genap 2014-2015 yang dipilih secara acak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini media publikasi sidang Tugas Akhir mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dengan jumlah 10 buah. Pertimbangan memilih 10 buah karena dianggap mewakili jumlah mahasiswa yang menempuh sidang tugas akhir mahasiswa, selain itu faktor waktu yang membatasi pemilihan jumlah tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih banyak berupa observasi partisipan yaitu pengamatan serta mempelajari secara langsung media publikasi sidang Tugas Akhir mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Wawancara lebih mendalam dengan Kepala Program Studi di STMIK STIKOM Indonesia mengenai kebijakan yang mewajibkan mahasiswa membuat media publikasi. Wawancara berikutnya dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang telah menempuh Tugas Akhir, dan ditunjang oleh dokumentasi media poster sidang tugas akhir di STMIK STIKOM Indonesia

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Poster Karya I Wayan Sumardiana

Pada poster memiliki tampilan yang tidak biasa, ketidakhiasaan ini dilihat dari tampilan *landscape* (horisontal) yang digunakan dimana biasanya poster menggunakan tampilan *portrait* (vertikal) seperti terlihat pada gambar 4.1.



4.1 Poster Sidang Tugas Akhir
I Wayan Sumardiana

Jika dilihat dengan prinsip desain yang pertama yaitu keseimbangan, maka pada poster ini terlihat asimetris yang digunakan. Keseimbangan asimetris ini terlihat

dari penggunaan unsur visual teks dan ilustrasi yang sebagian besar terletak pada bagian kanan dari poster namun posisi ilustrasi sedikit melewati poros tengah dari poster. Penggunaan ilustrasi pada posisi tersebut dibuat untuk menyeimbangkan posisi kanan pada poster yang terlalu banyak penempatan elemen visual (teks dan ilustrasi).

Jika dilihat dari prinsip tekanan (*emphasis*) atau biasa juga disebut dengan dominasi, pada poster tersebut belum terlihat adanya dominasi. Dominasi dapat terjadi jika salah satu elemen visual baik itu ilustrasi maupun teks yang mampu menonjol atau menarik perhatian. Jika dilihat dari fungsi dasar poster yaitu untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan, seharusnya ada salah satu elemen visual pada poster yang ditonjolkan sehingga mampu menarik perhatian *audience*.

Penggunaan warna merah dalam beberapa teks mampu menjadi dominasi jika diatur dengan tepat. Warna merah tersebut dapat menandakan sesuatu yang penting (ditonjolkan) namun yang terjadi pada poster tersebut malah sebaliknya. Penggunaan warna merah pada beberapa teks malah membingungkan *audience* yang melihat. Akan lebih baik jika judul poster yang ditonjolkan, judul ini dapat berupa teks "Sidang Tugas Akhir" dengan langkah membesarkan ukuran jenis huruf dan memberikan warna yang berbeda (merah) sehingga dapat mendominasi pandangan *audience*. Sedangkan penggunaan prinsip irama yang merupakan sebuah pengulangan dalam sebuah karya, baik itu pengulangan jenis huruf, warna maupun ilustrasi. Pada poster tersebut terlihat pengulangan hanya pada penggunaan jenis huruf Arial dan Times New Roman serta penggunaan warna hitam dan merah pada teks.

Prinsip kesatuan dapat diartikan jika sebuah karya telah menjadi satu kesatuan. Kesatuan tersebut dapat dilihat dari adanya hubungan kesamaan-kesamaan, kemiripan-kemiripan, kedekatan, maupun keterikatan. Poster karya mahasiswa atas nama I Wayan Sumardiana telah memiliki kesatuan namun hanya dapat dilihat dari kesamaan penggunaan warna hitam dan merah pada teks namun belum menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya.

Jika dilihat berdasarkan teori bentuk visual, poster ini memiliki kekurangan dari kontradiktifnya penggunaan prinsip keseimbangan asimetris yang

memiliki karakter informal dengan pemilihan jenis huruf Times New Roman yang berkarakter formal. Kemudian penggunaan ilustrasi dengan resolusi rendah sehingga ilustrasi yang dihasilkan pecah atau kabur. Stretching (penarikan) huruf pada teks sidang tugas akhir secara tidak proposional juga sangat tidak dianjurkan.

Berdasarkan analisa dengan prinsip desain serta teori bentuk visual, dapat dikatakan poster karya mahasiswa atas nama I Wayan Sumardiana belum memiliki nilai keindahan karena belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip desain dalam menciptakan poster tersebut.

4.2 Poster Karya I Putu Ari Kurniawan

Poster karya mahasiswa ini menampilkan desain yang moderen, tampilan pada elemen teks membentuk garis maya diagonal seperti terlihat pada gambar 4.3. Pemilihan gaya tersebut membutuhkan perhatian khusus untuk melihat konten atau isi dari poster tersebut, hal ini tentunya mampu mengurangi keterjelasan pada media tersebut.



Gambar 4.3 Poster Sidang Tugas Akhir
I Putu Ari Kurniawan

Tidak jauh berbeda dengan poster sebelumnya karya I Wayan Sumardiana, poster ini juga menggunakan prinsip keseimbangan asimetris dengan karakter informal. Gaya dari poster yang diagonal membuat poster terlihat seimbang.

Perbedaan ukuran beberapa teks yang tidak begitu jauh serta bidang geometris dengan ilustrasi bank sampah membuat beberapa elemen visual tersebut saling berebut pandang, sehingga prinsip dominasi belum diterapkan pada media poster tersebut. Penggunaan ilustrasi (bidang geometris lingkaran) dan jenis huruf yang sama pada beberapa teks secara berulang-ulang telah membuat poster ini menerapkan

prinsip irama, begitupula dengan penggunaan huruf yang sejenis (sans serif/tanpa kait) serta keselarasan dari beberapa warna yang digunakan (biru dan hijau) membuat prinsip kesatuan telah diterapkan pada poster ini.

Berdasarkan analisa dengan prinsip desain serta teori bentuk visual, dapat dikatakan poster karya mahasiswa atas nama I Putu Ari Kurniawan belum memiliki nilai keindahan karena belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip desain dalam menciptakan poster tersebut.

4.3 Poster Karya I Gede Oka Palguna

Poster karya mahasiswa dengan nama I Gede Oka Palguna ini (gambar 4.3) menggunakan tampilan tekstur kertas dengan warna abu-abu sehingga menambah kesan lusuh, tua, bekas, atau sudah cukup lama digunakan. Pemilihan warna abu-abu ini dimaksudkan untuk lebih menonjolkan konten atau isi dari poster tersebut. Penggunaan jenis huruf yang sejenis dalam hal ini Sans Serif (tanpa kait) serta penggunaan ilustrasi yang tidak banyak semakin menegaskan bahwa konten yang lebih ditonjolkan pada poster tersebut.



Gambar 4.3 Poster Sidang Tugas Akhir
I Gede Oka Palguna

Sedikit berbeda dengan kedua poster diatas, poster karya I Gede Oka Palguna memilih menggunakan keseimbangan yang simetris. Jika dilihat dari prinsip dominasi, pada poster ini masih terlihat adanya rebutan pandangan antara ilustrasi (layar komputer) yang digunakan dengan teks sidang tugas akhir. Sebaiknya perancang memikirkan lebih lanjut elemen mana yang akan digunakan sebagai penarik perhatian (dominasi) *audience* apakah ilustrasi atau teks judul poster. Pemanfaatan ilustrasi garis dengan warna merah sebaiknya diimbangi dengan pemilihan warna

merah pula pada teks sidang tugas akhir sehingga dominasi pada poster tersebut mampu diperoleh.

Adanya pengulangan yang terlihat pada desain poster dengan penggunaan jenis huruf yang sama pada teks mengakibatkan prinsip irama telah diterapkan pada media dan tentunya prinsip kesatuan secara tidak langsung telah diterapkan pada poster tersebut. Prinsip kesatuan ini dilihat dari pendekatan kesamaan-kesamaan jenis huruf. Namun kembali lagi nilai estetis pada poster ini belum tercapai sepenuhnya karena belum terpenuhinya semua prinsip-prinsip desain pada perancangan poster karya mahasiswa I Gede Oka Palguna.

4.4 Poster Karya Ni Komang Yuliani

Poster karya mahasiswa atas nama Ni Komang Yuliani (gambar 4.4) memiliki beberapa kemiripan dengan poster karya I Gede Oka Palguna. Penggunaan warna kuning muda atau warna yang *soft* mengindikasikan bahwa perancang lebih menekankan pada konten atau isi sebagai fokus pada media poster tersebut.



Gambar 4.4 Poster Sidang Tugas Akhir
Ni Komang Yuliani

Kesamaan yang lain terlihat dari penggunaan prinsip keseimbangan simetris pada poster tersebut. Simetris dipilih karena memiliki karakter formal yang disesuaikan dengan sidang tugas akhir yang merupakan acara formal dari sebuah institusi pendidikan. Keseimbangan ini dilihat dari sama rata, sama berat, atau seimbangannya proporsi dari elemen-elemen visual pada poster tersebut.

Dominasi pada poster ini terlihat dari penggunaan ilustrasi pita dengan proporsi yang cukup besar. Pada ilustrasi tersebut diletakkan judul dari tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan sehingga menjadi fokus atau titik pusat dari perhatian dari poster tersebut. Penggunaan prinsip irama dan kesatuan dapat dilihat dari pemilihan beberapa jenis huruf yang sama pada teks serta diulang pemanfaatannya dalam beberapa teks.

Dapat dikatakan bahwa poster rancangan mahasiswa atas nama Ni Komang Yuliani memiliki nilai estetis dilihat dari prinsip-prinsip desain yang digunakan. Namun jika dilihat dari pemanfaatan elemen-elemen visual, poster ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu pemilihan jenis huruf serta ukuran yang berbeda-beda pada judul tugas akhir mampu mengurangi nilai keindahan pada poster tersebut. Sebaiknya konsistensi pada pemilihan elemen-elemen visual lebih diperhatikan.

4.5 Poster Karya Ida Bagus Putu Suarma Putra

Tampilan poster karya mahasiswa atas nama Ida Bagus Putu Suarma Putra (gambar 4.5) memiliki tampilan *landscape* (horizontal) dengan memilih menggunakan warna gradasi dari biru ke putih sebagai warna latar (*background*). Kemudian teks judul tugas akhir telah ditarik secara tidak proposional sehingga mengurangi keterbacaan huruf dan tentunya nilai estetis pada poster. Selain itu pemilihan warna teks judul yang mirip dengan warna latar (*background*) semakin mengurangi tingkat keterbacaan teks itu sendiri.



Gambar 4.5 Poster Sidang Tugas Akhir
Ida Bagus Putu Suarma Putra

Penggunaan prinsip keseimbangan pada poster ini tidak terlihat, walaupun sekilas terlihat memiliki keseimbangan simetris namun jika dilihat lebih detail tidak terlihat adanya keseimbangan antara sisi kiri dengan sisi kanan pada poster.

Ketidak seimbangan terlihat pada posisi nama peserta sidang tugas akhir serta tanggal dan waktu dari penyelenggaraan sidang yang tidak tepat pada posisi tengah dari media. Kemudian tidak terlihat adanya dominasi yang jelas pada poster tersebut, penggunaan ilustrasi kunci dan gembok yang cukup besar beserta teks judul tugas akhir saling berebut pandangan. Sebaiknya judul dari tugas akhir tersebut yang dijadikan dominasi dari poster tersebut. Penggunaan jenis huruf yang sama masih belum konsisten diterapkan pada media sehingga prinsip irama belum terlihat, begitu pula dengan kesatuan. Elemen-elemen visual yang digunakan saling tumpang tindih serta tidak tampak menyatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya poster ini belum memiliki nilai estetis.

4.6 Poster Karya I Gusti Ngurah Yoga Narmada

Poster karya mahasiswa ini (gambar 4.6) memiliki tampilan *landscape* (horizontal) dengan pemilihan jenis huruf Serif yaitu tipe Roman dan Script. Tipe Roman dapat dilihat pada judul tugas akhir mahasiswa, nomor ruangan sidang, serta nama mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan tipe Script digunakan pada teks sidang tugas akhir serta tanggal, hari, dan jam pelaksanaan sidang serta teks ruangan. Penggunaan huruf besar pada teks dengan tipe Script sangat tidak dianjurkan karena akan mengurangi tingkat keterbacaan pada teks itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari teks sidang tugas akhir serta hari serta tanggal penyelenggaraan sidang tugas akhir.



Gambar 4.6 Poster Sidang Tugas Akhir
I Gusti Ngurah Yoga Narmada

Prinsip keseimbangan yang terlihat pada poster ini adalah prinsip keseimbangan asimetris. Keseimbangan ini gambar tersebut jelas terlihat bahwa sisi kanan pada poster memiliki bobot yang lebih besar sehingga diperlukan elemen visual lain sebagai penyeimbang. Elemen teks judul lah yang digunakan sebagai penyeimbang agar poster yang

memiliki keseimbangan asimetris memiliki keseimbangan.

Jika dilihat dari prinsip dominasi, maka poster tersebut belum memiliki sebuah dominasi yang jelas. Memang dalam poster terdapat bidang geometris yang terletak di tengah-tengah media dengan menggunakan warna yang mencolok yaitu merah, namun bidang tersebut tidak mampu menarik perhatian dari *audience*. Prinsip irama dapat dilihat dari pengulangan penggunaan jenis huruf yang sama dalam beberapa teks seperti yang telah diungkap di atas. Sedangkan prinsip kesatuan dapat diperoleh dalam poster ini karena tidak terlihat adanya keharmonisan antar masing elemen-elemen visual yang digunakan. Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa poster karya mahasiswa atas nama I Gusti Ngurah Yoga Narmada belum memiliki nilai estetis.

4.7 Poster Karya Gusti Agung Gede Endrayana

Poster karya Gusti Agung Gede Endrayana (gambar 4.7) memilih tampilan visual *landscape* (horizontal) dan hanya menggunakan satu (1) jenis huruf yaitu Sans Serif Comic Sans. Pemilihan jenis warna-warna lembut seperti coklat muda serta merah muda memberikan kesan kalem dan tenang.



Gambar 4.7 Poster Sidang Tugas Akhir
Gusti Agung Gede Endrayana

Ilustrasi kartun yang digunakan merupakan karakter dari media pembelajaran yang dirancang pada tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan. Ilustrasi ini memiliki kesan lucu dan kekanak-kanakan yang disesuaikan dengan target segmenisasi dari media pembelajaran tersebut.

Poster ini belum memiliki keseimbangan yang jelas, walaupun terkesan menggunakan keseimbangan simetris. Jika dilihat lebih jauh penggunaan perataan paragraf pada *bodytext* yaitu hari, tanggal, jam, nomor ruangan, nama dan nim dari mahasiswa yang

bersangkutan menggunakan rata kiri seharusnya menggunakan rata tengah agar komposisi elemen visual tampak seimbang.

Prinsip dominasi belum terlihat secara jelas pada poster ini, elemen-elemen visual yang digunakan belum terlihat menonjol. Pemilihan ukuran huruf antara teks judul dengan *bodytext* yang tidak begitu berbeda jauh dan penggunaan warna-warna lembut belum mengesankan sebuah dominasi. Namun prinsip irama telah tercapai dengan pemilihan satu jenis sehingga penggunaan jenis huruf tersebut mengalami pengulangan, begitupula dengan prinsip kesatuan tercapai karena pemilihan jenis huruf yang sama dan adanya hubungan kedekatan dari pemilihan warna-warna yang lembut pada poster tersebut. Dari analisa tersebut poster ini belum memenuhi penggunaan prinsip desain sehingga belum memiliki nilai keindahan.

4.8 Poster Karya I Wayan Prima Aristha

Poster karya mahasiswa atas nama I Wayan Prima Aristha (gambar 4.8) memiliki tampilan *landscape* (horisontal). Pada poster ini tidak memperhatikan peletakan beberapa elemen visual secara baik, hal ini dapat dilihat dari terlalu dekatnya teks hari dan tanggal pelaksanaan sidang tugas akhir dengan bagian atas dari media serta teks judul yang terlalu dekat juga dengan sisi kiri dari media. Hal yang sama terlihat pada peletakan nama dan nim mahasiswa yang terlalu dekat dengan sisi bawah media. Semua hal tersebut mampu mengurangi kejelasan dan keterbacaan teks sehingga menurunkan nilai keindahan sebuah karya.



Gambar 4.8 Poster Sidang Tugas Akhir
I Wayan Prima Aristha

Jika dilihat dari prinsip dominasi, teks judul sudah cukup besar dibuat sehingga mampu menonjol, namun pemilihan warna putih yang hampir mirip dengan warna latar mampu mengurangi kejelasan dalam membaca teks tersebut, sehingga prinsip dominasi belum diterapkan secara penuh.

Begitu pula dengan prinsip keseimbangan tidak terlihat adanya penggunaan prinsip tersebut karena peletakan beberapa elemen visual masih tersebar di beberapa tempat di media.

Namun prinsip irama secara tidak langsung telah tercapai dengan penggunaan satu jenis huruf saja yaitu Comic Sans sehingga tentunya penggunaannya secara berulang pada masing-masing teks. Prinsip kesatuan belum tercapai walaupun terlihat adanya hubungan kesamaan dalam pemilihan jenis huruf namun jika dilihat sebagai satu kesatuan poster tersebut belum terlihat menyatu antar elemen-elemen visual yang digunakan.

4.9 Poster Karya I Gede Bara Yuda Gautama

Poster karya mahasiswa atas nama I Gede Bara Yuda Gautama seperti pada gambar 4.9 memiliki tampilan *landscape* (horisontal) dengan menggunakan warna soft biru sebagai warna latar. Penggunaan warna teks yang senada dengan warna latar membuat ilustrasi yang dijadikan sebagai dominasi dalam poster tersebut, namun ilustrasi tersebut (gambar *desktop* komputer dengan *smartphone*) saling berebut pandang atau berebut fokus *audience*. Sebaiknya salah satu ilustrasi harus lebih menonjol, lebih besar, lebih unggul dibanding ilustrasi lainnya.



Gambar 4.9 Poster Sidang Tugas Akhir
I Gede Bara Yuda Gautama

Jika dilihat dari prinsip keseimbangan yang digunakan, maka keseimbangan asimetris yang terlihat pada karya tersebut keseimbangan asimetris ini masih terlihat seimbang antara salah satu sisi dengan sisi lainnya. Hal ini dimungkinkan karena ilustrasi pada sisi sebelah kiri sedikit melewati poros tengah sehingga bobot elemen pada sisi kiri dipindahkan sedikit ke sisi kanan poster.

Penggunaan satu jenis huruf saja dalam teks poster tersebut memungkinkan prinsip irama telah diterapkan pada poster tersebut, begitupula dengan prinsip kesatuan dimana dapat dilihat dari penggunaan warna senada antara latar dengan teks

sehingga menyatukan komposisi elemen visual dalam poster tersebut.

Jika dilihat dari hasil analisa berdasarkan prinsip desain, maka poster ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip desain dalam perancangannya. Walaupun secara tampilan poster tersebut menarik namun nilai estetis dalam poster ini berkurang karena salah dalam menggunakan prinsip desain.

4.10 Poster Karya I Ketut Merthe Yasa

Poster ini (gambar 4.10) memiliki tampilan yang sangat sederhana, kesederhanaan dapat dilihat dari pemilihan satu jenis huruf yaitu jenis Sans Serif dengan menggunakan tipe *uppercase* atau huruf besar semua. Selain itu pemilihan warna putih untuk semua teks dengan latar yang menggunakan banyak warna semakin menegaskan kesederhanaan dari konsep poster tersebut.

Pada poster ini terlihat bahwa elemen teks yang lebih ditonjolkan namun belum terlihat dominasi yang jelas dari teks tersebut, masih terlihat adanya rebutan fokus perhatian antara teks sidang tugas akhir dengan teks hari dan tanggal penyelenggaraan sidang tersebut. Walaupun telah diberikan bidang geometris pada teks sidang tugas akhir namun dirasa ukuran teks tersebut sama besar dengan teks hari dan tanggal penyelenggaraan sidang.



Gambar 5.10 Poster Sidang Tugas Akhir I Ketut Merthe Yasa

Prinsip keseimbangan yang simetris secara jelas diperlihatkan pada poster ini, pemilihan perataan tengah pada paragraf mempertegas hal tersebut, namun keseimbangan antara posisi atas dengan bawah belum diatur dengan baik. Komposisi teks belum terlihat seimbang antara bagian atas dengan

bagian bawah pada poster, hal ini tentu mengurangi keindahan dari poster tersebut.

Prinsip irama terlihat dari adanya pengulangan penggunaan jenis huruf dan warna pada teks, begitupula dengan prinsip kesatuan penggunaan warna yang sama membuat tampilan visual antar elemen-elemen yang digunakan tampak menyatu.

Dari hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa poster karya mahasiswa atas nama I Ketut Merthe Yasa belum menerapkan prinsip-prinsip desain secara penuh sehingga dapat dikatakan poster ini belum memiliki nilai keindahan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap 10 media publikasi poster karya mahasiswa, maka dapat disimpulkan :

1. Semua media publikasi yang dibuat oleh mahasiswa belum memiliki nilai-nilai estetis berdasarkan prinsip-prinsip desain yang digunakan.
2. Prinsip dominasi belum digunakan secara maksimal oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari kebingungan mahasiswa dalam menentukan poin yang akan ditonjolkan dalam media publikasi tugas akhir tersebut sehingga sering terjadi rebutan pandangan atau titik fokus.
3. Prinsip irama merupakan prinsip yang paling mudah ditemukan karena telah ditemukan pengulangan-pengulangan beberapa elemen visual pada sebagian besar media publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar dari irama telah tercapai.
4. Beberapa karya media publikasi dari mahasiswa belum sepenuhnya memahami prinsip dasar komposisi elemen-elemen visual dan prinsip-prinsip desain dalam perancangan media publikasi.

Referensi

- Dharsono, *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung, 2007
- Hardiman, Ima, 2006, *400 Istilah PR Media dan Periklanan*, Gagas Ungu, Jakarta
- Kusrianto, Adi, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Andi, Yogyakarta, 2007.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd, *Nirmana, Elemen-Elemen Seni Dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta, 2009.
- Supriyono, Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Andi, Yogyakarta, 2010.
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2009.